



Analisis Faktor Kesiapan Pemberian ASI Eksklusif pada Primigravida

Dinda Putrie Wahyuni^{1*}, Sri Wahyuni², Apriliani Yulianti Wuriningsih³

¹⁻³ Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis : dindaputw123@unissula.ac.id

Abstract : *Readiness for exclusive breastfeeding was important in supporting the development of newborns. Mrs. Priigravida does not know what influences the relationship in the readiness of exclusive breastfeeding. The purpose of this study is to find out the factors that affect the readiness to give exclusive breastfeeding to primigravida. This study uses a quantitative research method with a cross-sectional approach. The sample used was primigravida pregnant women in the Bangetayu Health Center working area of Semarang City. The number of respondents in this study was 50 people, with the technique used being total sampling. The data obtained were processed statistically using the spearman rank correlation test. The results showed that the majority of respondents at the age of not at risk were 90%, the last education of high school/vocational school was 56%, mothers who were not working were 60%, knowledge of primigravida was high as 100%, family support was good as 98%, nutritional status of primigravida was high as 96%, and spiritual support of primigravida was high by 100%. The results of the statistical test obtained that the factor that most affects the readiness of exclusive breastfeeding in primigravida is spiritual support with a beta score of 0.582. There was a relationship between knowledge, family support, nutriall status, and spiritual support to readiness of exclusive breastfeeding in primigravida. The most powerful factor of influence is spiritual support.*

Keywords : *Readiness, Support, Breastfeeding.*

Abstrak : Kesiapan pemberian ASI Eksklusif menjadi hal penting dalam mendukung perkembangan pada anak baru lahir. Ibu primigravida belum mengetahui hal apa yang menjadi pengaruh hubungan dalam kesiapan dengan diberikannya ASI. Studi ini berupaya mengidentifikasi faktor yang berpengaruh persiapan menyusui eksklusif bagi primigravida. Studi ini menggunakan studi kuantitatif menggunakan persimpangan. Sampel menggunakan primigravida di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Besar dalam penelitian adalah 50 orang dengan teknik yang digunakan ada total keseluruhan. Hasil data dianalisis menggunakan perhitungan statistic dengan menerapkan uji korelasi spearman rank. Temuan hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas responden pada usia tidak beresiko sebanyak 90%, Pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 56%, ibu yang tidak bekerja sebanyak 60%, pengetahuan primigravida tinggi sebanyak 100%, dukungan keluarga baik sebanyak 98%, status gizi primigravida tinggi sebanyak 96%, dan dukungan spiritual primigravida tinggi sebanyak 100%. Hasil uji statistic didapatkan faktor yang kuat pengaruhnya terhadap kesiapan memberikan ASI secara eksklusif pada primigravida merupakan dukungan spiritual skor beta 0,582. Ada hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, status gizi, dan spiritual terhadap kesiapan memberi ASI Eksklusif pada primigravida. Faktor yang paling kuat pengaruhnya adalah dukungan spiritual.

Kata Kunci: Kesiapan, Dukungan, ASI

1. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) yaitu makanan utama masuk ke dalam bayi baru lahir pertama kali yang di dalamnya mengandung banyak gizi yang baik untuk diberikan kepada anak. Bayi yang diberikan ASI ini merupakan bayi dengan usia 0 hingga 6 bulan, hal ini agar bayi yang diberikan ASI dapat memiliki pertumbuhan yang sangat baik. *World Health Organization* (WHO) menyarankan untuk memberi susu ibu pada bayi berumur 0 hingga 6 bulan (Talbert et al., 2020). Penelitian dilakukan Annisa dan Swastiningsih (2015) menerangkan terjadinya dampak baik dengan memberi semangat keluarga pada Ibu menyusui untuk meningkatkan pembuatan ASI (Fakhidah & Rosita, 2020). Bayi yang tidak diberikan air susu maka bayi akan

mudah rentan terkena penyakit pada masa pertumbuhannya seperti diare (Khayatun Nufus, 2022).

Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) 2019 mengumpulkan data di Indonesia dengan angka inisiasi menyusui dini sebesar 58,2 % dan dilaporkan kurang dari tahun 2018. Menurut WHO pemberian ASI di Indonesia tingkatan tahun 2022 tercatat 67,96%, data ini turun 69,7% dari 2021. Berdasarkan survey Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), jumlah ibu memberi susu anaknya di Indonesia sudah mencapai 90%, dan jumlah ibu menyiapkan kebutuhan ASI eksklusif rentan enam bulan dengan 20% (Fauziah, 2023). Tahun 2017 presentase di Indonesia hanya sebesar 35,73 %. Persentase yang di dapatkan di Indonesia khususnya di daerah Jawa Tengah mengenai kesiapan ASI Eksklusif bayi 0 hingga 6 bulan tahun 2018 mencapai 41,89% (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Kecamatan Genuk tahun 2018 sebanyak presentase 39,61%, masih dikategorikan rendah karena di bawah harapan nasional sebesar 50% (Anindia et al., 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Handani & Anggraeni (2024) mendapatkan hasil adanya hubungan diantara tingkat pengetahuan dan pendidikan dalam memberikan ASI eksklusif dihasilkan sebesar pengetahuan, usia, dan Pendidikan (Handiani & Anggraeni, 2020). Adapun penelitian sejalan lainnya ialah hubungan pengetahuan dengan kesiapan memberi ASI langsung, namun masih memerlukan penelitian perkembangan lebih lanjut. Maka peneliti ingin mengembangkan semua faktor berkaitan dengan kesiapan memberi ASI eksklusif mencakup faktor usia, Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungann keluarga, status gizi, dan dukungan spiritual terhadap kesiapan pemberian ASI Eksklusif pada primigravida.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini desain kuantitatif dan bukan eksperimental. Konsep studi ini crossw-sectional sebanyak 50 responden hamil pertama kali di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Populasi yang diterapkan merupakan seluruh ibu hamil pertama di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang menggunakan teknik pengambilan yaitu total keseluruhan dengan kriteria inklusi ibu sedang hamil pertama kali pada trimester 1,2,3, ibu yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas bangetayu dan bersedia menjadi responden, serta ibu yang menjadi responden bukan ibu hamil yang pernah mengalami keguguran pada anak pertamanya. Pengambilan data diambil pada bulan Oktober hingga November 2024 dan pengambilannya menggunakan prinsip etik penelitian dengan cara menghargai hak otonomi responden serta menjamin kerahasiaan data respponden.

Intrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner data demografi, kuesioner pengetahuan dengan jumlah 20 pertanyaan, dukungan keluarga dengan jumlah 20 pertanyaan, spiritual menggunakan kuesioner *Spiritual Well Being Scale* (SWBS) dengan jumlah 11 pertanyaan, dan pengaruh kesiapan pemberian ASI Eksklusif dengan jumlah 20 pertanyaan. Menggunakan lembar observasi untuk mendata status gizi ibu primigravida meliputi LILA, IMT, Hb, dan kenaikan berat badan primigravida. Teknik Analisa data menggunakan analisis bivariat untuk mendeskripsikan karakteristik pada setiap variabel responden, pengolahan bivariat menggunakan *Mann-Whitney* dan uji korelasi *Spearman's rank*, dan pengolahan multivariat menggunakan regresi linier berganda. Analisis menggunakan mean, standar deviasi. Pengumpulan data responden dalam pengamatan ini telah diberlakukan uji etik dan telah lolos dalam Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang nomor uji etik :1192/A.1.KEPK/FIK-SA/XI/2024.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Frekuensi Data Demografi Responden Tahun 2024 (n=50)

Data	Kekerapan	Persentase
Usia Ibu		
Beresiko	5	10
Tidak Beresiko	45	90
Pendidikan Terakhir		
SD	1	2
SMP	9	18
SMA	28	56
Perguruan Tinggi	12	24
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	20	40
Tidak Bekerja	30	60
Kesiapan Memberikan ASI Eksklusif		
Tinggi	50	100
Sedang	0	0
Rendah	0	0
Pengetahuan		
Tinggi	50	100
Sedang	0	0
Rendah	0	0
Dukungan Keluarga		
Baik	49	98
Cukup	0	0
Kurang	1	2

Data	Kekerapan	Persentase
Status Gizi		
Tinggi	48	96
Sedang	0	0
Rendah	2	4
Dukungan Spiritual		
Tinggi	50	100
Sedang	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	50	100

Berdasarkan hasil data dalam karakter demografi responden tabel 1 menghasilkan sebanyak 90% usia ibu tidak beresiko, Pendidikan terakhir terbanyak 56% pada Tingkat SMA, 605 ibu tidak bekerja, kesiapan pemberian ASI, pengetahuan ibu, dan dukungan spiritual 100%. Status gizi 96% ibu tinggi, dukungan keluarga mencapai 98%.

Tabel 2. Analisis Uji hubungan Usia Terhadap Kesiapan Memberikan ASI Eksklusif pada Primigravida di Wilayah Puskesmas Bangetayu Tahun 2024 (n=50)

Usia Ibu	Kesiapan	p
Beresiko	37,40 ± 1,52	0,210
Tidak beresiko	36,42 ± 1,36	

Hasil uji kesiapan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan usia ibu menunjukkan rerata usia beresiko adalah (37,40), serta rerata usia tidak beresiko adalah (36,42). Diuji menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan hasil 0,210 p lebih dari 0,05 sehingga didapatkan bahwa tidak ada perbedaan hubungan bermakna.

Tabel 3. Analisis Uji hubungan Pendidikan Terhadap Kesiapan Memberikan ASI Eksklusif pada Primigravida di Wilayah Puskesmas Bangetayu Tahun 2024 (n=50)

Pendidikan	Kesiapan	p	r
SD	40,00	0,176	-0,194
SMP	36,89 ± 0,93		
SMA	36,29 ± 1,01		
PT	36,50 ± 2,02		

Hasil uji hubungan tingkatan terhadap kesiapan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan terdapat tingkat Pendidikan SD sebesar (40), SMP sebesar (36,89), SMA sebesar (36,29), dan tingkat perguruan tinggi (36,50). Dikalkulasi menggunakan uji korelasi *Spearman's* didapatkan nilai $p = 0,176$ p lebih dari 0,05 maka disimpulkan tidak ada hubungan bermakna.

Tabel 4. Analisis Uji hubungan Pekerjaan Terhadap Kesiapan Memberikan ASI Eksklusif pada Primigravida di Wilayah Puskesmas Bangetayu Tahun 2024 (n=50)

Pekerjaan	Kesiapan	p
Bekerja	36,85 ± 1,63	0,239
Tidak bekerja	36,30 ± 1,18	

Hasil uji hubungan pekerjaan primigravida dengan kesiapan memberikan ASI eksklusif berdasarkan pekerjaan menunjukkan rerata ibu bekerja adalah (36,85) dan tidak bekerja adalah (36,30). Diuji melalui uji *Mann-Whitney* mendapatkan $p = 0,239$ p lebih dari 0,05 disimpulkan tidak ada perbedaan bermakna.

Tabel 5. Analisis Uji Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Status Gizi, dan Spiritual Terhadap Kesiapan Memberikan ASI Eksklusif pada Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Tahun 2024 (n=50)

Variabel	Kesiapan	
	p	r
Pengetahuan	0,005	0,389
Dukungan keluarga	0,019	0,331
Status gizi	0,019	0,331
Spiritual	0,010	0,361

Hasil uji hubungan terhadap ASI Eksklusif dengan menggunakan uji Korelasi *Spearman's* pada pengetahuan terhadap ASI Eksklusif didapatkan $p = 0,005$ p kurang dari 0,05 dan $r = 0,389$ ($0,2 - <0,4$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dengan arah dan kekuatan hubungan positif lemah, pada dukungan keluarga pada ASI Eksklusif didapatkan $p = 0,019$ p kurang dari 0,05 dan nilai $r = 0,331$ ($0,2 - <0,4$) sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan bermakna arah dan kekuatan hubungan positif lemah, pada status gizi terhadap ASI Eksklusif didapatkan $p = 0,019$ p kurang dari 0,05 dan $r = 0,331$ ($0,2 - <0,4$) sehingga disimpulkan bahwa

ada hubungan bermakna dengan arah kekuatan hubungan yang positif lemah, dan pada spiritual terhadap ASI Eksklusif didapatkan $p = 0,010$ p kurang dari 0,05 dan $r = 0,361$ ($0,2 - <0,4$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan bermakna dengan arah kekuatan lemah.

Tabel 6. Analisis uji Faktor yang paling mempengaruhi kesiapan memberikan ASI Eksklusif pada primigravida di Wilayah Puskesmas Bangetayu Tahun 2024 (n=50)

Variabel	Beta	p
Usia	-0,745	0,461
Pendidikan	-0,149	0,158
Pekerjaan	-0,182	0,089
Pengetahuan	0,316	0,004
Dukungan keluarga	0,106	0,327
Status gizi	0,146	0,229
Spiritual	0,582	<0,001

Hasil uji multivariat terhadap ASI Eksklusif dengan menggunakan uji *regresi linier berganda* didapatkan pada pengetahuan mempunyai nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$) dan spiritual mempunyai nilai $p = <0,001$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan faktor pengetahuan dan faktor spiritual merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan pemberian ASI Eksklusif dan dari nilai beta yang terlampir pada spiritual didapatkan nilai 0,582 sehingga spiritual merupakan faktor yang paling kuat pengaruhnya terhadap kesiapan memberikan ASI Eksklusif pada primigravida. Faktor spiritual mempengaruhi kesiapan pemberian ASI Eksklusif pada primigravida 5 kali dibandingkan variabel yang lainnya.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Usia Terhadap Kesiapan Pemberian ASI Eksklusif pada Primigravida

Hasil perolehan studi didapatkan hasil pada nilai (probabilitas) = 0,210 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna atau tidak adanya hubungan antara usia primigravida dengan kesiapan dalam memberikan ASI eksklusif pada primigravida di wilayah Puskesmas Bangetayu Kota Semarang dengan rerata usia beresiko 37,40 dan tidak beresiko rerata usia 36,42 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan Hana Rosiana dan Farid Setyo (2020) menjelaskan tidak ada hubungan usia ibu dengan kesiapan memberikan ASI Eksklusif pada primigravida. Hal ini dijelaskan karena usia seorang Wanita tidak menjadi pengaruh dalam segi statistik, namun usia reproduksi sehat tersebut lebih menuju pada kesiapan sikap yang siap dan stabil dimana ibu dengan kondisi tersebut siap memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Disimpulkan dalam kondisi Kesehatan reproduksi yang baik menghasilkan kebutuhan ASI yang baik bagi bayi didukung berdasarkan pentingnya informasi. Penelitian ini sejalan dengan Maimunah (2020) menjelaskan bahwa mendapatkan $p = 0,721$ p kurang dari 0,05 menjelaskan usia ibu tidak terkait hubungan signifikan terhadap kesiapan memberikan ASI Eksklusif. Hal ini berdasarkan teori yang menjelaskan dimana usia ibu >35 tahun memiliki perkembangan yang termasuk ke dalam resiko lebih baik secara psikologis atau mentalnya dibandingkan dengan usia tidak beresiko. Usia merupakan faktor predisposisi untuk primigravida menonjolkan sebuah perilaku (Rohman et al., 2021). Studi ini memberikan hasil konsisten dengan penelitian Kusmayanti (2020) yang menjelaskan tidak terdapat hubungan bermakna usia dengan kesiapan memberikan ASI Eksklusif pada daerah tertentu dikarenakan dalam usia bukanlah faktor pemicu utama dalam berperilaku memberikan ASI Eksklusif. Pada dasarnya ibu memberikan ASI Eksklusifnya karena memiliki kematangan emosional dalam berpikir dan berperilaku (Kusumayanti & Nindya, 2020).

Menurut asumsi peneliti usia bukanlah pemicu utama dalam kesiapan primigravida dalam memberi ASI Eksklusif atau tidak tergantung dan kembali pada pola pemikiran ibu primigravida yang didukung berdasarkan kemajuan informasi dan kematangan emosional sehingga dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada hubungan usia dengan kesiapan memberikan ASI Eksklusif pada primigravida.

Hubungan antara Pendidikan Terhadap Kesiapan Pemberian ASI Eksklusif pada Primigravida

Berdasarkan perolehan penelitian didapatkan hasil pada p (probabilitas) = 0,176 ($p > 0,05$) dengan korelasi r (korelasi) -0,194 diartikan sebagai tidak ada keterkaitan hubungan berpengaruh maupun signifikan pendidikan dengan kesiapan memberikan ASI Eksklusif pada primigravida wilayah Puskesmas Bangetayu kota Semarang.

Studi ini memberikan hasil konsisten dengan penelitian Devi (2022) dengan studi yang diuji memerlukan uji *Chi-Square* yang mendapatkan tidak ada hubungan faktor Pendidikan dengan kesiapan pemberian ASI Eksklusif dengan $p > 0,129$ ($0,05$). Penelitian ini dilakukan di daerah wilayah kerja Puskesmas Gabus 1 Pati (Sari, 2022). Studi ini memberikan hasil akurat dengan penelitian Wahyu (2022) menjabarkan pendidikan bukan faktor satu – satunya yang

menjadi utama dalam kesiapan memberikan ASI Eksklusif, secara teori memang pendidikan dapat mempengaruhi primigravida dalam bersikap, namun disisi lain faktor lain dapat membantunya dan mendominasi pendukung lainnya. Penelitian ini sejalan oleh Rilyani (2012) dengan p 0,021 yang mengartikan ($p < 0,05$) dengan nilai OR 2,6 yang menjelaskan bahwa studinya memiliki pendidikan rendah memiliki resiko 2,6 kali lebih besar untuk tidak diberikan ASI Eksklusif dibanding dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi.

Menurut pendapat peneliti faktor Pendidikan bukanlah faktor paling utama mengingat kemajuan teknologi tidak membatasi primigravida yang mempunyai pendidikan rendah tidak diberikannya ASI eksklusif. Kemungkinan besar hal yang terjadi di lapangan dengan ibu Pendidikan tinggi tidak memberi ASI Eksklusif pada anaknya karena ASI tidak keluar maupun tuntutan waktu yang lainnya. Sehingga ibu memiliki pendidikan rendah belum tentu tidak memberi ASI Eksklusif pada anaknya.

Hubungan antara Pekerjaan Terhadap Kesiapan Pemberian ASI Eksklusif pada Primigravida

Berdasarkan studi didapatkan pada (probabilitas) = 0,239 ($p > 0,05$) diuji menggunakan uji *Mann-Whitney* disimpulkan tidak ada hubungan bermakna dalam penelitian yang berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Memberikan ASI Eksklusif Pada Primigravida.

Riset ini memberikan hasil konsisten dengan penelitian Happy (2018) dalam penelitiannya terbagi dua kategori bekerja dan tidak bekerja dengan hasil yang didapat untuk kategori bekerja sebanyak 14 responden dengan presentase (73,7%) dan tidak bekerja sejumlah 44 dengan presentase (73,3%). mendapatkan hasil p 0,976 pkurang dari 0,05 menghasilkan tidak ada hubungan pekerjaan dengan kesiapan memberikan ASI Eksklusif. Studi lain menurut Sesilia (2021) menyatakan bahwa didapatkan p value 0,592 dengan uji *chi-square* dan *fisher exact* atau *cramer's v* yang menerangkan tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Ilebura dengan jumlah responden ialah 71. Studi ini memberikan hasil konsisten dengan penelitian Devi (2022) bertempat Puskesmas Gabus 1 Pati yang disajikan data menganalisis dengan uji *chi-square* hasil p 0,014 $<$ (0,05) dihasilkan tidak ada hubungan faktor pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Menurut pendapat peneliti primigravida yang bekerja akan memberi ASI Eksklusifnya dengan menggunakan alat pendukung yaitu berupa pompa ASI, pompa ASI sendiri terdiri dari dua jenis yaitu manual dan juga elektrik. Alat ini sudah terjual dengan bebas dan tidak sedikit juga ibu yang menggunakannya. Maka dapat disimpulkan bahwa primigravida bekerja atau tidak bekerja tetap akan dapat memberi ASI kepada anaknya.

Hubungan antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Status Gizi, dan Dukungan Spiritual Terhadap Kesiapan Pemberian ASI Eksklusif pada Primigravida

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, status gizi, dan spiritual terhadap kesiapan memberikan ASI Eksklusif pada primigravida pada tabel 5 didapatkan ada hubungan antar faktor pengetahuan dengan kesiapan pemberian ASI Eksklusif. studi ini memberikan hasil akurat dengan penelitian Atik Winingsih (2023) mengatakan analisis bivariat nilai p didapatkan 0,005 ($< 0,05$) ada hubungan faktor pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pulau Paanggang.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Safitri, 2017) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif (studi meta analisis) didapatkan uji heterogenitas $p = 0,037$ dari Q sebesar 11,848 dengan derajat kebebasan 5 dan nilai $I^2 = 57,799\%$ dan *random effect model* menghasilkan $OR = 2,319$ dengan 95% $CI : 1,351-3,981$ dan p kurang dari 0,05. Disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif.

Faktor dukungan keluarga primigravida dalam penelitian ini didapatkan bahwa adanya hubungan ke arah dan kekuatan positif lemah faktor dukungan keluarga terhadap kesiapan memberikan ASI Eksklusif pada primigravida dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's*. studi hasil ini memberi hasil konsisten dengan penelitian Nila (2020), dengan data didapat $p = 0,014$ dijabarkan ada hubungan memberikan ASI secara eksklusif dengan adanya dukungan pada keluarga. Dalam penelitiannya Nila (2020) menerangkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam proses memberikan ASI Eksklusif didasari nilai keluarga yang merupakan dukungan lingkungan yang paling rekat dengan ibu, sehingga keluarga memerlukan pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

Faktor status gizi dalam penelitian ini mendapatkan hasil tinggi atau normal dengan kenaikan berat badan yang memenuhi sehingga didapatkan kategori normal dalam tingkat pengukuran observasi, maka adanya pengaruh hubungan status gizi dengan kesiapan memberikan ASI Eksklusif. Data lainnya mendukung yang diteliti oleh (Ummah, 2020), menyatakan bahwa $p = 0,029$ yang menerangkan adanya pengaruh hubungan bermakna primigravida dengan persiapan laktasi di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang dengan korelasi lemah ke arah positif dengan nilai korelasi 0,382. Penelitian lainnya mendukung ialah didapatkan *probabilitas* $0,712 > (0,05)$ dijabarkan tidak terdapat hubungan bermakna faktor status gizi dengan pemberian ASI Eksklusif (Wardana Kusuma Ruliansyah et al., 2020).

Faktor dukungan spiritual primigravida dalam studi memberikan adanya hubungan. Peneliti sejalan dengan dukungan spiritual dapat mengurangi peningkatan kecemasan primigravida dengan data yang didapatkan p lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) digaris bawahi H_a diterima atau memiliki hubungan bermakna antara kesejahteraan spiritual dengan peningkatan kegelisahan pada primigravida di wilayah Puskesmas Bangetayu (Antara et al., 2023).

Asumsi peneliti tentang faktor pengetahuan, dukungan keluarga, status gizi, dan dukungan spiritual memiliki hal pengaruh tentang kesiapan memberikan ASI Eksklusif, sehingga untuk mempersiapkan pemberian ASI Eksklusif diperlukan dukungan sebagai penguat berdasarkan dari keluarga, status gizi, spiritual, serta pengetahuan ibu primigravida dalam kesiapannya. Pada hasil data yang didapatkan bahwa di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang terdapat hubungan antara beberapa faktor meliputi pengetahuan, dukungan keluarga, status gizi, dan juga dukungan spiritual dengan kesiapan memberikan ASI Eksklusif pada primigravida.

Faktor yang Paling Kuat Pengaruh Terhadap Kesiapan Pemberian ASI Eksklusif pada Primigravida

Hasil olah didapatkan faktor yang paling mempengaruhi terhadap kesiapan memberikan ASI Eksklusif pada primigravida pada tabel 6 didapatkan bahwa nilai p tertinggi ialah pengetahuan 0,004 dan dukungan spiritual $<0,001$ selanjutnya, dilihat berdasarkan nilai Beta tertinggi dari kedua variabel tersebut didapatkan bahwa pada dukungan spiritual didapatkan 0,582 sehingga dukungan spiritual merupakan dukungan yang paling mempengaruhi kesiapan memberi ASI Eksklusif pada primigravida. Faktor spiritual mempengaruhi kesiapan pemberian ASI Eksklusif pada primigravida 5 kali dibandingkan variabel lainnya.

Dukungan spiritual yaitu salah satu faktor yang memiliki peran penting pada nilai kelekatan diri pada diri sendiri maupun kepada sang pencipta. Nilai spiritual primigravida dapat memberikan kesiapan serta keyakinan untuk memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya. ASI Eksklusif merupakan hal penting yang wajib diberikan kepada anak pada saat pertama kali lahir dengan memiliki banyak manfaat yang diberikan. Studi ini memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian Nurhayati (2021) dalam Vania (2023) menyatakan ibu hamil harus memiliki nilai spiritual yang baik cenderung dapat menumbuhkan pengalaman serta pemikiran yang baik dan mengurangi kecemasan (Antara et al., 2023).

Dukungan spiritual didukung berdasarkan nilai pandangan agama islam yang dikemukakan dalam kita suci Al - Qur'an yang menjelaskan bahwa terdapat anjuran ibu hamil yang memberikan ASI Eksklusif yang tercatat dalam firman Allah SWT didalam surah Al -

Baqarah ayat 233 yang berbunyi *“Dan ibu – ibu hendaklah menyusui anak – anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janglah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Meliha tapa yang kamu kerjakan.”* Hal ini dapat diselaraskan bahwa Allah Shubhanallahu wata’ala memerintahkan setiap ibu untuk memberikan ASI atau menyusui anaknya dengan batasan usia dua tahun atau pada usia 0 hingga 6 bulan sangat membutuhkan ASI Eksklusif sebagai kebutuhan primer (Zulfia, 2022).

Dalil Al – Qur’an lainnya tertulis dalam surah Lukman : 14 dengan terjemahan sebagai berikut *“Para ibu hendaklah menyusukan anaknya selama dua tahun penuh yaitu bagi yang menyempurnakan penyusuan.”* Hal ini mengartikan bahwa hendaklah seorang ibu yang ingin menyempurnakan kewajibannya sebagai seorang yang sempurna maka harus memberikan ASI kepada anak – anaknya karena manfaat yang diberikan Ketika menyusui anak dapat dirasakan baik pada ibu maupun kepada anak yang menerimanya, sehingga dalam hukum agama islam sangat diperlukan pemberian ASI Eksklusif kepada setiap anak (Nurfitriani, 2022).

Rintangan yang dihadapi oleh para primigravida dalam memberi ASI Eksklusif dalam menyusui anaknya terkadang air susu tidak keluar sehingga anak tidak mendapatkan haknya dalam masa pertumbuhannya. Namun, semakin maju dalam perkembangan zaman dan ilmu teknologi maka pemerintah dapat mendukung dengan mengadakan adanya konsep bank ASI, konsep tersebut dirancang bagi ibu yang tidak dapat menyusui anaknya mendapatkan ASI dari bank tersebut (Suryani, 2023).

4. KESIMPULAN

Hasil temuan mengindikasikan kedapatan hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, status gizi, serta dukungan spiritual terhadap kesiapan memberikan ASI Eksklusif pada primigravida. Tidak adanya hubungan usia, pendidikan, dan pekerjaan terhadap kesiapan memberikan ASI Eksklusif pada primigravida. Faktor paling kuat pengaruhnya terhadap kesiapan memberikan ASI Eksklusif pada primigravida ialah dukungan spiritual yang kekuatannya 5 kali lebih besar dibandingkan faktor lainnya. Peneliti selanjutnya diharapkan

dapat mengembangkan faktor lainnya untuk melihat tingkatan faktor manakah yang paling mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindia, L. S., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. (2021). Determinan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Genuk Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(4), 240–250.
- Antara, H., Spiritual, K., Perilaku, T., Dalam, P., & Keperawatan, P. A. (2023). Hubungan antara kesejahteraan spiritual terhadap perilaku. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 45–52.
- Fakhidah, L. N., & Rosita, S. D. (2020). Dukungan suami dengan kesiapan ibu dalam pemberian ASI pada bayi di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Bidan Prada*, 10(1), 23–30.
- Fauziah, S. L. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan ASI eksklusif pada ibu primigravida. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 3(03), 1171–1177.
- Handiani, D., & Anggraeni, D. (2020). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 6(2), 8–16. <https://doi.org/10.56861/jikkbh.v6i2.40>
- Khayatun Nufus, O. (2022). Pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare pada batita usia 6 bulan-3 tahun (Studi observasi pada pasien anak rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang). Universitas Islam Sultan Agung.
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2020). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di daerah perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98–106. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106>
- Nurfitriani, N. (2022). Konsep Al-Qur'an dan Hadis tentang radha'ah dan hadhanah perspektif gender. *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, 6(1), 51–70.
- Rohman, M. A., Ichsan, B., Lestari, N., & Agustina, T. (2021). Status gizi dan usia ibu mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Proceeding Book National Symposium and Workshop Continuing Medical Education XIV*, 1143–1155. <http://hdl.handle.net/11617/12817>
- Sari, D. P. M. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di wilayah kerja Puskesmas Gabus 1 Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(2), 75–81.
- Suryani, S. (2023). Konsep bank ASI dalam konsep hadist: Radhaah. *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 4(1).
- Talbert, A., Jones, C., Mataza, C., Berkley, J. A., & Mwangome, M. (2020). Exclusive breastfeeding in first-time mothers in rural Kenya: A longitudinal observational study of

feeding patterns in the first six months of life. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–9.

Ummah, M. S. (2020). Hubungan antara status gizi terhadap kesiapan laktasi pada primigravida di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>

Wardana Kusuma Ruliansyah, Widyastuti Nurmasari, & Pramono Adriyan. (2020). Hubungan asupan zat gizi makro dan status gizi ibu menyusui dengan kandungan zat gizi makro pada air susu ibu (ASI) di Kelurahan Bandarhajo Semarang. *Journal of Nutrition College*, 7(3), 107–113.

Zulfia, Z. (2022). ASI eksklusif dalam QS Al-Baqarah ayat 233 (Studi pandangan Wahbah Az-Zuhaili). Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.